

**PERAN ZAID BIN TSABIT DALAM PENULISAN WAHYU AL-QUR'AN
4-35 H/625-656 M**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Muntakhanah

NIM.: 10120105

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muntakhanah
NIM : 10120105
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2014
Saya yang menyatakan,



Muntakhanah
NIM: 10120105

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN ZAID BIN TSABIT DALAM PENULISAN WAHYU AL-QUR'AN
4-35 H/625-656 M**

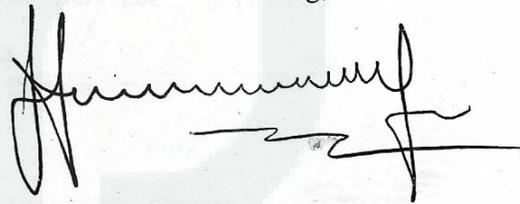
Yang ditulis oleh:

Nama : Muntakhanah
NIM : 10120105
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2014
Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1152 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Peran Zaid Bin Tsabit Dalam Penulisan Wahyu Al-Qur'an 4-35 H/625-656 M

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muntakhanah

NIM : 10120105

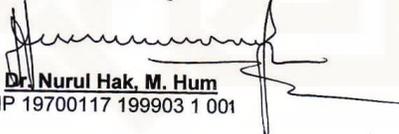
Telah dimunaqosyahkan pada : **Kamis, 19 Juni 2014**

Nilai Munaqosyah : **A-**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Nurul Hak, M. Hum

NIP 19700117 199903 1 001

Penguji I


Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S

NIP 19511220 198003 1 003

Penguji II


Fatihah, S. Hum., M.A

NIP 19811206 201101 2 003

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya




Siti Maryam, M.Ag

NIP 19580117 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muntakhanah
NIM : 10120105
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2014
Saya yang menyatakan,

Muntakhanah
NIM: 10120105

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN ZAID BIN TSABIT DALAM PENULISAN WAHYU AL-QUR'AN
4-35 H/625-656 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muntakhanah
NIM : 10120105
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2014
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurul Hak M.Hum



MOTTO

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعْرِفَ قَدْرَكَ عِنْدَهُ فَانظُرْ فِيَمَا ذَائِفِيْمُكَ.

"Apabila engkau ingin mengetahui bagaimana kedudukanmu disisi Allah, maka perhatikanlah dimana Allah telah menempatkan dirimu."¹



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku:

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

¹ Syekh Muhammad bin Muhammad Ataillah, *Mutu Manikam dari Kitab al-Hikam*, terj. Syekh Muhammad bin Ibrahim Ibnu 'Ibad (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hlm. 175.

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Kedua orang tuaku:

Bapak Mukhadis dan Ibu Salimah

Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Yogyakarta

-Sahabat-sahabatku-

ABSTRAK

Zaid bin Tsabit seorang pemuda yang cerdas dan haus dengan ilmu. Dari kecerdasannya, Rasulullah SAW memilih sebagai seorang penulis wahyu. Setiap ayat turun, Rasulullah SAW langsung menyuruhnya untuk menulis ayat tersebut. Dia mampu bersaing dengan para pembesar sahabat lain dan menjadi pilihan utama Rasulullah SAW dalam penulisan wahyu.

Dia memiliki peran yang besar dalam penulisan wahyu al-Qur'an. Peran-peran yang dilakukannya dari masa Rasulullah SAW hingga terbentuknya mushaf Utsmani disebabkan adanya situasi dan kondisi masyarakat yang mendukung untuk menyatukan ayat-ayat al-Qur'an.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis-biografis. Pendekatan ini untuk menelusuri kenyataan-kenyataan hidup dari subjek yang sedang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan Zaid bin Tsabit pada masa hidupnya serta untuk memahami dan mendalami kepribadian Zaid bin Tsabit berdasarkan lingkungan sosialnya.

Teori yang digunakan adalah teori peranan-fungsional. Teori peranan sosial yang di kemukakan oleh Erving Goffman adalah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Sedangkan fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan berdasarkan norma-norma yang dianut bersama dan mengikat peran seseorang.

Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan sosok Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu yang memiliki peran penting hingga masa kekhalifahan Utsman bin Affan, atas kerja kerasnya maka al-Qur'an terbentuk menjadi satu mushaf yaitu mushaf Utsmani, seperti yang kita kenal sekarang ini. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi umat Islam, khususnya penulis sendiri untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an seperti halnya Zaid bin Tsabit.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	<u>h</u> a	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

* *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َى	fathah dan ya	ai	a dan i
َو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حُسَيْن : husain

حَوْل : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َآ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ِي	kashrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ُؤ	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersanding /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fatimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah atau tasyid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbana

نزل : nazzala

6. **Kata Sandang**

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

اسم لله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas nikmat, berkat, dan limpahan rahmat yang diberikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, yang membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini, sehingga dengan usaha keras skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “PERAN ZAID BIN TSABIT DALAM PENULISAN WAHYU AL-QUR’AN 4-35 H/625-656 M ini merupakan upaya penulis untuk memahami peran Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur’an. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh penulis. Oleh karena itu, skripsi ini dikatakan selesai bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan atas bantuan berbagai pihak.

Terima kasih kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan SKI, Dosen Pembimbing Akademik, dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang telah memberikan “cahaya yang terang benerang” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi. Terima kasih kepada bapak dan ibu staff Tata Usaha fakultas Adab dan Ilmu Budaya atas segala kemudahan dalam pelayanan administrasi akademik.

Dr. Nurul Hak M.Hum sebagai pembimbing adalah orang yang pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya.

Terima kasih kepada al-Mukarromah wal Mahbubah Ibu Nyai Hj. Nafisatul Khoridah selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatun Nisa Tegalgrejo sebagai sosok pemimpin wanita yang mempunyai wibawa tinggi yang menginspirasi penulis dalam mendobrak semangat juang menuntut ilmu untuk menghadapi persaingan hidup yang semakin kompleks. Selain cerdas, beliau juga cantik dan mampu mengayomi lahir batin para santrinya.

Terima kasih kepada Ibu Nyai Hj. Siti Chamnah Najib selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Salafiah Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang dinantikan barakahnya. Di pesantren ini, penulis menjadi dewasa karena berbagai macam perbedaan bergabung menjadi satu dalam kehidupan kepesantrenan. Dengan pengetahuan yang berbasis agama penulis mengetahui akhlak yang baik, suri tauladan yang patut dicontoh, dan tokoh yang patut untuk dikagumi. Beliau adalah Nabi akhirul zaman, Nabi Muhammad SAW.

Terima kasih yang mendalam disertai rasa haru dan hormat penulis sampaikan secara khusus kepada kedua orang tua, bapak Mukhadis dan ibu Salimah. Mereka yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu memberi

perhatian yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat mengerti arti kehidupan ini. Segala doa, dukungan, pengorbanan dan kasih sayangnya selama ini akan abadi dalam kehidupan penulis.

Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa Jurusan SKI 2010. Kebersamaan kita dan saling support yang senantiasa terjaga selama ini menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat-sahabat yang selama ini menemani penulis, Erika, Aisah, Riana, Tikha, Alifah, Rizki, Tahanil dan teman-teman yang lain, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga pertemanan kita akan terus terjalin sampai kapanpun. Amin.

Terima kasih diiringi rasa bangga dengan teman-teman seperjuangan kamar 10 yang selalu mengerti selama ini, saling berbagi, saling mendukung dalam kebaikan. Seperti semboyan kita: *sebaik-baiknya teman adalah orang yang menunjukkan kepada kebaikan*. Kepada mba Atik, mb Ifa, mb Nimas, de Epy, de Naur, de Yury, de Alpy, de Desi, de Laila, de Mufie, de Anna, de Eka, de Nuha dan mb Putri. Kalian semua adalah keluarga penulis yang memotivasi ketika penulis merasa lelah, letih, bosan dan tidak bersemangat. Suka-duka kita jalani bersama untuk menggapai cita yang mulia yaitu sebagai anak shalihah yang menghiasi dunia ini.

Terima kasih pula penulis haturkan kepada mb Yunika Isma yang selalu menemani dan pendampingi penulis di malam yang gelap gulita untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman seperjuangan Nafisah el-Sadisi yang selalu bersama menyelesaikan persoalan dalam skripsi ini. Walaupun panas, cuaca tidak

bersahabat kita tetap berjuang keras bersama supaya skripsi ini menjadi persembahan terbaik. Amin.

Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Cikna Salwa yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala urusannya dimudahkan oleh Allah SWT. Pesan penulis, Cikna Salwa tetap tegar dalam menghadapi suatu masalah apapun. Kesuksesan seringkali berawal dari pribadi sendiri, kita harus berani menjadi orang khusus, lain dari kebanyakan orang. Siap dibenci oleh banyak orang, tidak lain mereka yang membenci adalah orang yang sering kali dihantui rasa hasud. Oleh karena itu, jangan pernah membenci orang yang membenci kita. Don't forget pray to Allah SWT.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 18 Mei 2014

Muntakhanah
10120105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: BIOGRAFI ZAID BIN TSABIT	18
A. Latar Belakang Keluarga	18
B. Latar Belakang Pendidikan	20
1. Sebelum Masuk Islam	20
2. Setelah Masuk Islam	20
C. Kepribadian Zaid bin Tsabit	21
D. Zaid bin Tsabit Sebagai Mujahid (Pejuang)	23
E. Zaid bin Tsabit Wafat	27
BAB III: ZAID BIN TSABIT SEBAGAI PENULIS WAHYU	28
A. Para Penulis Wahyu	28
1. Dari Pihak Laki-Laki	
a. Ali bin Abi Thalib r.a	28
b. Abdullah bin Mas'ud	28
c. Ubay bin Ka'ab	30
d. Zaid bin Tsabit	31
e. Abdullah bin Abbas	32
2. Dari Pihak Perempuan	32
a. Aisyah binti Abu Bakar ash-Shiddiq r.a	32
b. Hafsa binti Umar bin Khattab r.a	33
c. Ummu Waraqah binti al-Harits r.a	33

B. Terpilihnya Zaid bin Tsabit Sebagai Penulis Wahyu dan Faktor-Faktornya	34
1. Seorang yang Cerdas.....	34
2. Penguasaan Bahasa Asing	35
3. Ahli Ilmu dan Hafal Al-Qur'an	36
4. Ahli Faraidh.....	37
BAB IV: PERAN ZAID BIN TSABIT SEBAGAI PENULIS WAHYU	40
A. Masa Rasulullah SAW	40
1. Menuliskan Wahyu Sesuai Petunjuk Rasulullah SAW.....	40
2. Memelihara Otentisitas Melalui Hafalan	42
a. Hafalan Rasulullah SAW.....	42
b. Hafalan Para Sahabat.....	44
c. Hafalan Zaid bin Tsabit	45
B. Masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a (11-13 H/632-634 M)	46
1. Motivasi Pembukuan Al-Qur'an.....	46
2. Zaid bin Tsabit Terpilih Sebagai Ketua	47
3. Usaha-Usaha Zaid bin Tsabit	48
4. Menjadi Mushaf Resmi	50
C. Masa Khalifah Umar bin Khattab r.a (13-23 H/643-644 M)	51
1. Zaid bin Tsabit Sebagai Pengajar Al-Qur'an	52
2. Zaid bin Tsabit Sebagai Qadhi	53
D. Masa Khalifah Utsman bin Affan r.a (23-35 H/644-656 M)	55
1. Motivasi Penyeragaman Bacaan Al-Qur'an.....	55
2. Langkah-Langkah Penyeragaman Al-Qur'an.....	57
3. Zaid bin Tsabit Terpilih Sebagai Ketua	58
4. Penyalinan Mushaf Al-Qur'an.....	62
a. Secara Cermat dan Akurat	62
b. Menggunakan Tulisan Kufi	63
5. Kecemburuan Abdullah bin Mas'ud.....	64
E. Pengaruh Peran Zaid bin Tsabit Terhadap Eksistensi dan Pelestarian Al-Qur'an	66
1. Tulisan Al-Qur'an Terpelihara Hingga Sekarang.....	66
2. Keseragaman Mushaf.....	68
BAB V: PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
A. Buku	71
B. Media	74

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasulullah SAW. Isinya sebagai petunjuk dan pedoman umat Islam dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Al-Qur'an tersebar luas ke seluruh dunia tidak terlepas dari peran Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW, pengumpulan dan penulisan kembali wahyu al-Qur'an menjadi satu mushaf pada masa Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a, dan penyeragaman bacaan al-Qur'an pada masa khalifah Utsman bin Affan r.a.

Zaid bin Tsabit dilahirkan pada tahun 611 M atau sebelas tahun sebelum hijriyah di kota Madinah.¹ Dia bernama lengkap Zaid bin Tsabit bin Dhahhak bin Laudzan bin Amr bin Manaf bin Ghanam bin Malik bin al-Najjar al-Anshari al-Khazraji. Dia memiliki beberapa nama panggilan, diantaranya yaitu Abu Said, Abu Abdurrahman, dan Abu Kharijah. Dia menjadi seorang yatim sejak umur 6 tahun. Keluarga tersebut termasuk salah satu keluarga yang awal masuk Islam di kota Madinah.² Dia bersama keluarga dan kawan-kawannya datang kepada Rasulullah SAW untuk mengikuti Perang Badar. Dia

¹ Sulayman Salim al-Bawab, *Miah Awa'il Min al-Rijal* (Damaskus: Dar al-Hikmah, 1985), hlm. 182.

² Qutaybah ibn al-Dinawari, *al-Ma'arif* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1987), hlm. 149.

datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa pedang yang hampir sama tinggi dengan tubuhnya.³ Umat Islam sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi Perang Badar tersebut pada tahun 2 H/623 M.⁴ Pada saat itu, dia berusia 12 tahun. Dia mempunyai tekad untuk mengikuti Perang Badar, tetapi Rasulullah SAW belum memperbolehkan karena masih kecil dan fisiknya dianggap belum kuat untuk bergabung dalam barisan mujahidin melawan pasukan Quraisy pimpinan Abu Jahal. Pada saat itu, Zaid bin Tsabit telah menampakkan keberaniannya untuk menghadapi musuh-musuh Islam. Perang yang pertama kali diikuti oleh Zaid bin Tsabit adalah Perang Khandaq.⁵ Pada perang tersebut Zaid bin Tsabit berusia 15 tahun.

Rasulullah SAW mengetahui kecerdasan dan kepandaian yang dimilikinya. Dia memiliki beberapa hafalan surah Al-Qur'an, pandai membaca dan menulis. Rasulullah SAW menyuruhnya untuk belajar bahasa Ibrani dan Suryani,⁶ supaya mereka tidak mudah menipu Rasulullah SAW. Dalam waktu singkat, dia mampu menguasai dua bahasa tersebut, yang kemudian menjadi kepercayaan, sekretaris dan penulis wahyu Rasulullah SAW⁷ dengan penjelasan sebab-sebab diturunkannya.⁸

³ Abdurrahman Ra'fat al-Basya, *Sosok Para Sahabat Nabi*, terj. Abdul Kadir Mahdomy (Solo: Pustaka Mantiq, 1996), hlm. 287.

⁴ Perang Badar Kubra terjadi pada 17 Ramadhan 2 H. Pasukan Islam berhasil memenangkan peperangan tersebut.

⁵ Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuti, *Tabaqat al-Huffaz* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, Dar al-Qalam, 1994) hlm. 17.

⁶ Munir Muhammad al-Gadhban, *Sababun fi al-'Ahd al-Rasyidi* (Kairo: Dar al-Salam, 2011), hlm. 11.

⁷ Muhamad Nurdin, *Tokoh-Tokoh Besar Islam* (Yogyakarta: Ad-Dawa', 2005), hlm. 120.

⁸ Al-Basya, *Sosok*, hlm. 289.

Dia memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai al-Qur'an dan fiqih. Kedalaman ilmu al-Qur'an yang dimilikinya, maka dia berhasil dalam menyelesaikan masalah Saqifah Bani Sa'idah yaitu tentang masalah pergantian pemimpin umat Islam setelah Rasulullah SAW wafat. Golongan Muhajirin dan Golongan Anshar berbeda pendapat. Golongan Muhajirin berpendapat bahwa mereka yang lebih berhak sebagai khalifah, sedangkan sebagian Golongan Anshar berpandangan bahwa golongannya yang lebih layak sebagai khalifah. Perbedaan pendapat tersebut nyaris menimbulkan kekacuan, padahal jenazah Rasulullah SAW belum dikuburkan. Dalam kondisi kritis tersebut, perlu adanya pernyataan tegas berdasarkan al-Qur'an supaya perdebatan segera terselesaikan. Pernyataan tegas dari Zaid bin Tsabit adalah "sesungguhnya Rasulullah SAW berasal dari golongan Muhajirin, maka lebih baik kekhalifahan sebagai pengganti Rasulullah SAW juga berasal dari golongan Muhajirin.⁹ Kaum Anshar adalah Penolongnya, maka sebagai kaum Anshar harus menjadi penolong pengganti Rasulullah SAW dan menjadi pendukungnya dalam hal kebenaran."¹⁰

Kemudian, diamanunjuk Abu Bakar ash-Shiddiq r.a sebagai khalifah. Meskipun orang Anshar, di merupakan orang pertama yang membaiah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a sehingga resmi terpilih sebagai khalifah setelah Rasulullah SAW.¹¹

⁹ Al-Dzahabi, *Siyar A'lam Al-Nubala*, juz 1 (Beirut: Muasasah al-Risalah, 1990), hlm. 436.

¹⁰ Ahmad Sunarto, *Ensiklopedi Biografi Nabi Muhammad SAW & Tokoh-Tokoh Besar Islam* (Jakarta: Widya Cahaya, 2013), hlm. 256.

¹¹ Al-Gadhban, *Sababun*, hlm. 27.

Keunggulan dan kedalaman mengenai al-Qur'an, dia diangkat menjadi penasihat umat Islam.¹² Para khalifah bermusyawarah dengannya dalam perkara-perkara sulit, seperti contoh dalam hal memahami tentang faraidh (hukum waris).¹³ Oleh karena itu, ketika turun ayat al-Qur'an tentang faraidh Rasulullah SAW langsung memanggil untuk menuliskannya. Adapun penulis wahyu selain Zaid bin Tsabit adalah Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Abdullah bin Abbas.

Pada masa khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a, Zaid bin Tsabit ditunjuk sebagai pengumpul atau pembukuan al-Qur'an. Dia sebagai ketua tim dalam pengumpulan al-Qur'an tersebut.¹⁴ Kemudian, pada masa khalifah Utsman bin Affan r.a mengeluarkan kebijakan untuk menyalin kembali al-Qur'an dengan menyeragamkan bacaannya, maka dia ditunjuk kembali sebagai ketua tim. Selain dia, panitia penyalinan al-Qur'an terdiri dari Abdullah bin Zubair, Sa'ad bin al-Ash dan Abdurrahman bin al-Harits bin Hisyam.¹⁵

Meskipun diabukan dari bangsa Quraisy, tetapi khalifah Utsman bin Affan r.a memilihnya sebagai ketua tim. Padahal ada sahabat lain yang ahli dalam al-Qur'an, misalnya Abu Musa al-Asy'ari. Abu Musa al-Asy'ari adalah seorang tokoh sahabat senior yang mumpuni dalam bidang al-Qur'an. Meskipun demikian, khalifah Utsman bin Affan r.a tidak memilihnya dalam kepanitiaan penyalinan al-Qur'an. Khalifah Utsman bin Affan r.a lebih memilih

¹² Hedi Andi Bastoni, *101 Sahabat Nabi* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004), hlm.581.

¹³ Al-Dzahabi, *Siyar*, hlm. 432.

¹⁴ Athaillah, *Sejarah al-Quran Verifikasi tentang Otentisitas al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.215.

¹⁵ *Ibid.*, hlm.243.

Zaid bin Tsabit sebagai tokoh utama dalam penyalinan al-Qur'an tersebut karena dia terkenal sebagai penulis wahyu pada masa Rasulullah SAW. Dia juga pernah menjadi bendahara negara pada masa khalifah Abu Bakarash-Shiddiq r.a dan sebagai qadhi pada masa khalifah Umar bin Khattab r.a.¹⁶

Di berhasil dalam melaksanakan tugasnya yaitu menghimpun al-Qur'an. Dia telah menyelesaikan kewajiban dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Dia mengerjakan tugas tersebut bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk masa depan Islam. Pada saat menyelesaikan tugas tersebut dia mendapat ujian besar. Dia menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat dari hafalan dan tulisan para Huffaz. Dengan menimbang, membandingkan, dan memeriksa satu dengan yang lainnya. Akhirnya, Zaid bin Tsabit dapat menghimpun al-Qur'an secara tersusun dan teratur rapi.¹⁷

Keunikan dan keistimewaan dari seorang Zaid bin Tsabit adalah mampu bersaing dengan para pembesar sahabat lain dan menjadi pilihan utama Rasulullah SAW dalam penulisan wahyu al-Qur'an. Menurut peneliti kajian tentang Zaid bin Tsabit menarik untuk diteliti karena keistimewaan Zaid bin Tsabit yang menjadi pilihan utama dalam penulisan wahyu daripada sahabat yang lain.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

¹⁶ Abu Abdillah Syamsuddin al-Dzahabi, *Tazkirah al-Huffaz*, juz 1 (Kairo: Dar al-Ihya al-Turats al-Arabi, 1177), hlm. 35.

¹⁷ Khalid Muhammad Khalid, *Rijalu Haula al-Rasul* (Beirut: Dar al-Jil, 1994), hlm. 246.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, fokus kajian dalam penelitian ini adalah peran Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur'an 4-35 H/625-656 M. Penelitian ini mengungkapkan keistimewaan Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu dibandingkan dengan sahabat-sahabat lain. Sehingga mempunyai peran yang cukup besar terhadap al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW, khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a, khalifah Umar bin Khattab r.a dan khalifah Utsman bin Affan r.a.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 4 H/625 M sampai 35 H/656 M. Tahun 4 H/625 M berdasarkan pada tahun ketika Zaid bin Tsabit diangkat oleh Rasulullah SAW sebagai penulis wahyu. Tahun 35 H/656 M berdasarkan pada tahun ketika Zaid bin Tsabit menyeragamkan bacaan al-Qur'an pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan r.a sebagai batas akhir dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini meliputi masa Rasulullah SAW, masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a, masa khalifah Umar bin Khattab r.a, dan masa khalifah Utsman bin Affan r.a.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siapa Zaid bin Tsabit?
2. Mengapa Zaid bin Tsabit terpilih sebagai penulis wahyu utama diantara sahabat Rasulullah SAW yang lain?

3. Apa saja peran Zaid bin Tsabit pada masa Rasulullah SAW, masa khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a, masa khalifah Umar bin Khattab r.a dan masa Khalifah Utsman bin Affan r.a terhadap al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian tentang peran Zaid bin Tsabit memiliki manfaat penting dalam studi kesejarahan Islam. Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan antara lain:

1. Menjelaskan tentang biografi Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu.
2. Menjelaskan tentang terpilihnya Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu.
3. Menjelaskan tentang peran-peran mulia yang dimiliki oleh Zaid bin Tsabit.

Setelah tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah, khususnya dalam bidang ketokohan sahabat Rasulullah SAW.
2. Sebagai sumber informasi untuk menambah koleksi perpustakaan Islam tentang sahabat Rasulullah SAW.

D. Tinjauan Pustaka

Tulisan-tulisan yang membahas tentang Zaid bin Tsabit banyak ditemukan dalam literatur-literatur sejarah Islam. Oleh karena itu, penulis dapat menggunakan tulisan-tulisan tersebut sebagai sumber dan perbandingan dalam

penelitian ini. Karya-karya yang membahas tentang Zaid bin Tsabit, antara lain karya Sulayman Salim al-Bawab yang berjudul *Miah Awail Minal-Rijal* yang diterbitkan oleh Dar al-Hikmah tahun 1985 M. Karya ini berisi tentang biografi para sahabat Nabi, ada seratus tokoh Islam yang dikaji dalam karya ini. Biografi tentang Zaid bin Tsabit merupakan bagian dari isi buku tersebut. Dalam kajiannya, diasebagai sahabat yang memiliki kelebihan-kelebihan, terutama sebagai seorang yang cerdas. Buku ini lebih memandang dia sebagai seorang yang menuliskan wahyu al-Qur'an, tetapi buku ini belum melihat kondisi sosialnya pada saat dia kecil.

Adapun karya Munir Muhammad al-Gadhban, yang berjudul *Syababun fi al-Ahdi al-Rasyidi* yang diterbitkan oleh Dar al-Salam tahun 2011. Karya ini terdapat satu bab khusus yang menerangkan tentang kehidupan Zaid bin Tsabit mulai dari masa kecil, masa bersama Rasulullah SAW dan sampai wafatnya. Menelusuri karya tersebut, masih ada ruang yang perlu dikaji lebih lanjut oleh penulis yaitu mengenai peran-peran Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur'an, baik pada masa Rasulullah SAW, masa kekhalifahan Abu Bakar ash-Shiddiq r.a, khalifah Umar bin Khattab r.a, dan khalifah Utsman bin Affan r.a.

Adapun karya lainnya yang membahas tentang Zaid bin Tsabit dapat dilihat dalam buku Khalid Muhammad Khalid yang berjudul *Rijalu Haula al-Rasul* yang diterbitkan oleh Dar al-Jalil tahun 1994. Buku ini mengkaji bagaimana proses pengumpulan ayat-ayat al-Qur'an menjadi satu mushaf. Buku ini terdapat beberapa hal yang belum terdapat dalam pembahasan penulis

terutama dalam pembahasan biografi Zaid bin Tsabit. Buku ini belum memunculkan latar belakang keluarga dan pendidikannya, padahal hal tersebut sangat penting untuk mengetahui sosok Zaid bin Tsabit sebagai seorang penulis wahyu al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa karya tersebut di atas, pembahasan secara khusus mengenai peran Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu al-Qur'an perlu dilakukan. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini mengangkat bagaimana Zaid bin Tsabit terpilih sebagai penulis wahyu utama Rasulullah SAW dibandingkan dengan sahabat yang lain sehingga dia mempunyai peran besar terhadap umat Islam.

Penelitian yang telah dilakukan lebih menonjolkan Zaid bin Tsabit sebagai seorang penulis wahyu al-Qur'an tanpa memberikan penjelasan bagaimana peran-peran penting Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur'an terhadap umat Islam. Penelitian ini dilakukan karena karya-karya terdahulu membahas Zaid bin Tsabit secara umum. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menguraikan tentang peran Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu al-Qur'an dengan uraian yang lebih spesifik.

E. Landasan Teori

Biografi atau catatan hidup seseorang, meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar.¹⁸ Sebuah studi biografi yang menceritakan kisah tokoh yang bersangkutan sejak lahir hingga

¹⁸Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

meninggal, akan lebih menarik daripada yang hanya mengisahkan suatu periode yang kritis di dalam hidupnya.¹⁹

Penulisan skripsi ini membahas tentang peran Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur'an. Zaid bin Tsabit adalah seorang tokoh penulis wahyu, ulama juga sebagai ketua tim dalam pengumpulan maupun penyeragaman bacaan al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-biografis. Pendekatan sosiologis-biografis dilakukan untuk menelusuri kenyataan-kenyataan hidup dari subjek yang diteliti dan faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan tokoh²⁰ untuk meneropong segi-segi sosial pada saat peristiwa sejarah itu terjadi serta untuk memahami dan mendalami kepribadiannya berdasarkan lingkungan sosial kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami, dan watak-watak yang ada disekitarnya.²¹

Penulis wahyu adalah hal terpenting untuk mempermudah al-Qur'an menjadi satu mushaf sebagai kitab suci umat Islam. Penulis wahyu merupakan seorang yang ahli dalam bidang tulis-menulis, jujur, cerdas dan dapat dipercaya. Rasulullah SAW memilih seseorang untuk menulis wahyu berdasarkan kecerdasan yang dimilikinya. Zaid bin Tsabit merupakan penulis

¹⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 14.

²⁰Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

²¹Taufik Abdullah dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

wahyu al-Qur'an, dia adalah seorang yang cerdas sehingga dapat menempati posisi terpenting disisi Rasulullah SAW.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori peranan-fungsional. Teori peranan sosial adalah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.²² Teori ini di kemukakan oleh Erving Goffman.

Peranan yang dilakukan oleh seseorang dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan dapat dikatakan sebagai individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²³ Zaid bin Tsabit merupakan tokoh utama dalam juru tulis wahyu yang dampaknya bermanfaat dalam peranan sosial yaitu masyarakat di zamannya sampai sekarang.

Fungsional memandang masyarakat sebagai suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan berdasarkan norma-norma yang dianut bersama dan mengikat peran seseorang.²⁴ Disebut fungsional apabila dalam masyarakat terjadi perubahan yang memberikan hasil positif. Pekerjaan yang dilakukan Zaid bin Tsabit, memberikan manfaat kepada umat Islam. Sekarang,

²² Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, Terj. Mestika Zed dan Zulhami (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 213

²⁴ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*, terj. Tim YASOGAMA (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 3.

umat Islam dapat dengan mudah membaca Al-Qur'an karena bacaannya sudah seragam.

Teori tersebut dapat digunakan penulis dalam mengungkapkan sosok Zaid bin Tsabit sebagai sahabat Rasulullah SAW dan penulis wahyu al-Qur'an. Dia mampu menjadi sekretaris Rasulullah SAW, penulis wahyu al-Qur'an, dan ketua tim dalam pengumpulan al-Qur'an masa khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a, serta ketua panitia dalam penyeragaman bacaan al-Qur'an pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan r.a. Kedudukan Zaid bin Tsabit dalam struktur organisasi akan menentukan fungsinya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai kesatuan.

Berdasarkan pendekatan dan teori tersebut, penulis berusaha menjelaskan secara detail peran Zaid bin Tsabit sebagai penulis, pengumpul, dan penyeragam bacaan al-Qur'an sehingga tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah suatu bentuk langkah atau cara untuk merekonstruksikan masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan, mengkritik, menafsirkan dan mensintesis data dalam rangka menegakkan fakta serta kesimpulan yang kuat.²⁵

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*(Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pengumpulan data adalah tahapan pertama yang harus dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui proses pengumpulan sumber data yang berkaitan dengan biografi Zaid bin Tsabit, dan perannya dalam penulisan wahyu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku yang berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia, ensiklopedia, artikel dan internet yang dianggap relevan. Bahan-bahan tersebut oleh peneliti akan dilacak dengan bantuan katalog-katalog yang terdapat di perpustakaan yang berkaitan dengan topik.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Sumber data sejarah yang sudah terkumpul, untuk dapat mencapai tingkat obyektivitas yang tinggi, kemudian peneliti melakukan kritik sumber. Dalam hal ini yang diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kritik ekstern untuk menetapkan asli tidaknya sumber yang ada. Kemudian melakukan kritik intern guna mengetahui kredibilitas sumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kritik intern dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah

secara mendalam dari berbagai literatur yang sudah didapatkan,²⁶ peneliti membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain.

3. Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya. Peneliti menganalisa terhadap sumber data yang obyektif dan relevan dengan topik pembahasan.²⁷ Interpretasi bertujuan melakukan sintesis sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dengan teori-teori ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam penelitian ini sumber data tentang biografi maupun peran Zaid bin Tsabit diinterpretasikan ke dalam sebuah kesimpulan tentang sosok Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu al-Qur'an. Penulis melakukan interpretasi tersebut dengan menggunakan teori dan pendekatan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan pendekatan sosiologis-biografis dalam upaya untuk meneropong segi-segi sosial dan mendalami kepribadian tokoh, sedangkan teori peranan-fungsional untuk mengetahui peran dan fungsi Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu al-Qur'an.

4. Historiografi

Historiografi merupakan penulisan sejarah yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa masa silam.²⁸ Sumber data yang telah diuji dengan penafsiran beserta penjelasannya selanjutnya disusun dengan uraian yang mudah dipahami. Skripsi dengan judul

²⁶ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 64.

²⁷ Kartodirdjo, *Pendekatan*, hlm. 4.

²⁸ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 5.

“Peran Zaid bin Tsabit dalam Penulisan Wahyu Al-Qur’an 4- 35 H/625-656 M” peneliti menuliskan dalam pembahasan yang kronologis dengan bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk skripsi. Dalam menyusun penelitian ini memiliki keterkaitan antara pembahasan satu dengan pembahasan yang lain, maka sistematika pembahasan ini disusun menjadi lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang didalamnya memuat tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan alasan pokok atau sandaran awal dalam penelitian ini.

Bab kedua, menerangkan tentang biografi Zaid bin Tsabit. Pada bab ini di dalamnya membahas tentang latar belakang keluarga di mana Zaid bin Tsabit dilahirkan dan dibesarkan. Bab ini juga menelusuri bagaimana Zaid bin Tsabit dalam memperoleh pendidikan, baik yang diperoleh sebelum dia masuk Islam maupun pendidikan yang diperoleh sesudah masuk Islam. Untuk lebih mengetahui bagaimana kepribadian tokoh, selain itu pada bab ini dibahas mengenai Zaid bin Tsabit sebagai mujahid (pejuang di jalan Allah), akhir dari bab ini dibahas mengenai wafatnya Zaid bin Tsabit. Bab ini merupakan bab untuk membantu bab-bab selanjutnya.

Bab ketiga, membahas tentang Zaid bin Tsabit sebagai Penulis Wahyu. Menerangkan siapa saja yang termasuk penulis wahyu baik laki-laki maupun perempuan, misalnya Ali bin Abi Thalib r.a, Abdullah bin Mas'ud, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, dan Abdullah bin Abbas. Penulis wahyu dari pihak perempuan, misalnya Aisyah binti Abu Bakar ash-Shiddiq r.a, Hafshah binti Umar bin Khattab r.a, dan Ummu Waraqah binti al-Harits r.a sertamenerangkan tentang terpilihnya Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu dan faktor-faktornya. Ada beberapa faktor Zaid bin Tsabit terpilih sebagai penulis wahyu, misalnya: dia adalah seorang yang cerdas, penguasaan bahasa yang baik dan benar, ahli ilmu dan hafal al-Qur'an, serta ahli dalam bidang faraidh.

Bab keempat, menerangkan tentang pokok kajian yang menjadi penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai peran-peran Zaid bin Tsabit, diantaranya sebagai penulis wahyu masa Rasulullah SAW yang meliputi menuliskan wahyu al-Qur'an sesuai dengan petunjuk Rasulullah SAW dan memelihara otentisitas al-Qur'an melalui hafalan seperti hafalan Rasulullah SAW, hafalan para sahabat dan hafalan Zaid bin Tsabit. Pada bab ini juga dibahas mengenai pengumpulan ayat-ayat atau surah-surah al-Qur'an masakhalifah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a. kajian bahasanya meliputi pembukuan al-Qur'an, Zaid bin Tsabit terpilih sebagai ketuanya, usaha-usaha Zaid bin Tsabit dalam mengumpulkan dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an. Pada bab ini juga dibahas peran Zaid bin Tsabit sebagai penyeragam bacaan al-Qur'an pada masa khalifah Utsman bin Affan ra. Ruang lingkupnya

mencangkup motivasi penyeragaman bacaan al-Qur'an, bagaimana langkah-langkah penyeragaman al-Qur'an, faktor apa saja yang menjadikan Zaid bin Tsabit terpilih kembali sebagai ketua, setelah itu mulai menyalin al-Qur'an. Terakhir membahas mengenai pengaruh peran Zaid bin Tsabit terhadap eksistensi dan pelestarian al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pemaparan penulis dalam kajian ini dan berisi tentang saran-saran yang diperlukan dalam pembahasan ini. Bab terakhir dari uraian pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mencari inti sebagai hasil dari uraian keseluruhan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Zaid bin Tsabit adalah seorang ulama yang dilahirkan pada tahun 611 M atau sepuluh tahun sebelum hijriyah di kota Madinah. Zaid bin Tsabit memiliki berbagai keunggulan kecerdasan, misalnya ahli dalam hafalan al-Qur'an, ahli faraidh, dan menguasai bahasa asing (ahli terjemah bahasa). Rasulullah SAW yakin dengan kepiawaian, kejujuran, kejelian dan ketajaman pemahaman Zaid bin Tsabit. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Zaid bin Tsabit tersebut, sekaligus menjadi faktor-faktor yang menyebabkan Zaid bin Tsabit terpilih sebagai penulis wahyu al-Qur'an pada masa Rasulullah SAW.

Zaid bin Tsabit sebagai penulis wahyu masa Rasulullah SAW mempunyai peran besar terhadap al-Qur'an setelah wafatnya Rasulullah SAWt, yaitu pada masa kekhalifahan. Peran Zaid bin Tsabit pada masa khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq r.a adalah sebagai pengumpul ayat-ayat al-Qur'an, yang kemudian ditulis kembali untuk dijadikan satu mushaf al-Qur'an. Pada masa khalifah Umar bin Khattab r.a, peran Zaid bin Tsabit adalah sebagai pengajar al-Qur'an di kota Madinah. Pada masa khalifah Utsman bin Affan r.a, mushaf Utsmani yang ada sekarang ini tidak lepas dari peran Zaid bin Tsabit. Pada masa khalifah Utsman bin Affan r.a terjadi perselisihan karena logat yang dipakai dalam membaca al-Qur'an berbeda-beda, sehingga pada masa khalifah Utsman bin Affan r.a ini mengeluarkan kebijakan untuk meringkas dialek

tersebut yaitu menyeragamkan bacaan dengan tujuan untuk menghilangkan perselisihan antar umat Islam. Zaid bin Tsabit ditunjuk sebagai ketua panitia. Dia memiliki posisi tertinggi dengan jabatan yang disandangnya. Zaid bin Tsabit memandang Islam sebagai agama yang sempurna, dia siap melakukan apa saja untuk agama. Dia memanfaatkan posisinya sebagai ketua panitia dengan sebaik-baiknya.

Setelah bacaan al-Qur'an seragam maka al-Qur'an cepat berkembang di penjuru dunia Islam karena tidak ada lagi perbedaan. Selain itu, al-Qur'an memang mudah dihafal dan tidak membosankan ketika membacanya. Oleh karena itu al-Qur'an hingga sekarang tetap lestari. Setelah terbentuk mushaf Utsmani yang dilakukan oleh Zaid bin Tsabit dan para anggotanya tidak ada lagi kodifikasi mengenai al-Qur'an tersebut.

B. Saran Saran

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan saran-saran untuk membangun penelitian ini menjadi sebuah karya yang lebih baik. Karena di dunia ini tidak ada yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Dalam penelitian tentang peran khususnya mengenai kajian tentang Zaid bin Tsabit dalam penulisan wahyu al-Qur'an, perlu diteliti lebih dalam dengan menggunakan sumber-sumber primer terutama sumber klasik berupasumber berbahasa Arab yang membahas tentang Zaid bin Tsabit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Taufik. dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES, 1978.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005.
- Arif, Mahmud. dkk, *Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari*, jld. 20. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- _____. *Al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah*. Kairo: Maktabah Mishr, 2001.
- Athailah. *Sejarah al-Qur'an Verifikasi tentang Otentisitas al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ayyasy, Muhammad Abu. *Strategi Perang Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Bastoni, Hepi Andi. *101 Sahabat Nabi*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2004.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulhami. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Al-Basya, Abdurrahman Ra'fat. *Sosok Para Sahabat Nabi*, terj. Abdul Kadir Mahdamy. Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Al-Dinawari, Ibn Qutaybah. *al-Ma'arif*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1987.
- Al-Dzahabi, Abu Abdillah Syamsuddin. *Siyar A'lam Al-Nubala*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1990.
- _____. *Tazkirah al-Huffaz*. Kairo: Dar al-Ihya al-Turats al-Arabi, 1177.
- Al-Gadhban, Munir Muhammad. *Syababun fial-'Ahd al-Rasyidi*. Kairo: Dar al-Salam, 2011.

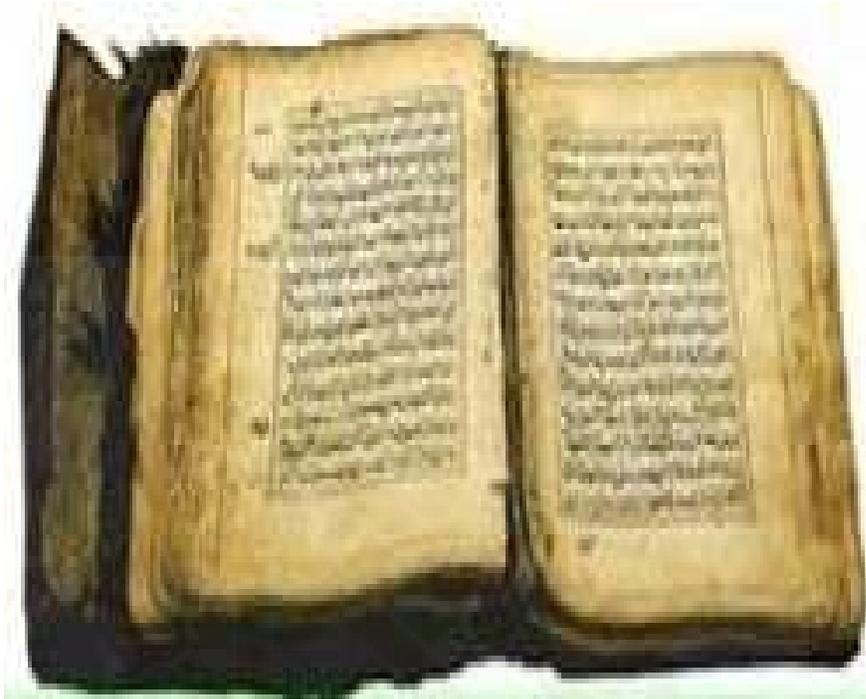
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985.
- Astri. *Sejarah Perang-Perang Besar di Dunia*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Ismail, Muhammad Abu Bakar. *Dirasat fi Ulumi al- Qur'an*. Kairo: Dar al-Manar, 1991.
- Karim, M.Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2011.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Khalid, Khalid Muhammad. *Rijalu Haula al-Rasul*. Beirut: Dar al-Jil, 1994.
- Kinas, Muhammad Raji Hasan. *Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi Kisah Hidup 154 Wisudawan Madrasah Rasulullah SAW*, terj. Nurhasan Humaedi, Banani Bahrul-Hasan, Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Zaman, 2012.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ma'rifat, Muhammad Hadi. *Sejarah al-Qur'an*, terj. Tho'ha Musawa. Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Al-Mishri, Sulaim Mahmud. *35 Sirah Shahabiyah*, terj. Asep Sobari dan Muhil Dhofir. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006.
- Mursi, Muhammad Sa'id. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, terj. Khoirul Amru Harahap dan Achmad Faozan. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003.
- Mu'thi, Fathi Fauzi Abdul. *Detik-Detik Penulisan Wahyu: Kisah Nyata 20 Sekretaris Nabi dan Pencatatan Ayat Suci Al-Qur'an*. terj. M. Taufik Damas Jakarta: Zaman, 2009.
- _____. *Sahabat Remaja Nabi*, terj. Asy'ri Khatib. Jakarta: Zaman, 2011.
- An-Nadawi, Sulaiman. *Aisyah r.a*, terj. Iman Firdaus. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Nurdin, Muhamad. *Tokoh-tokoh besar Islam*. Yogyakarta: ad-Dawa', 2005.

- Qatthan, Khalil Manna. *Mabahits fi Ulumi al-Quran*. Kairo: Mansurat al-Asri al-Hadis, 1973.
- Al-Quraibi, Ibrahim. *Tarikh Khulafa*, terj. Faris Khairul Anam. Jakarta: Qisthi, 2009.
- Al-Qurtubi, Ibn Abdil Barr. *Al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashab*. Kairo: Dar al-Hadis, 2000.
- Ridha, Ali. *Dzinnurain Utsman bin Affan al-Khalifah al-Tsalits*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Alamiah, 1982.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Said, Labib. *Al-Murattal Mushaf Bawaitsih au Mukhatthatih*. Kairo: Dar al-Kutub al-Arabi, 1982.
- Ibn Sa'ad, *Al-Tabaqat al-kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1990.
- ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- *Wawaasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan Media Utama, 2007).
- Al-Sibai, Mushthafa. *al-Hadits sebagai Sumber Hukum*, terj. Ja'far Abdul Muchith. Bandung: Diponegoro, 1979.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- . *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- . *Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 1983.
- Sulayman Salim al-Bawab. *Miah Awail Min al-Rijal*. Damaskus: Dar al-Hikmah, 1985.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Sunarto, Ahmad. *Ensiklopidi Biografi Nabi Muhammad SAW & Tokoh-Tokoh Besar Islam*. Jakarta: Widya Cahaya, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Susanto, Nugraho Noto. *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*. Jakarta: Pusat Angkatan Bersenjata, 1964.
- Al-Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *Tabaqat al-Huffaz*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994.
- asy-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Al-Usairy, Ahmad. *Sejarah Islam*, terj. Samson Rahman. Jakarta: Akbar Media, 2013.
- Al-'Ubaidy, Daud Salman. *Zaid bin Tsabit*, terj. M. Sabri Munier. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1997.
- Zuhdi, Marjuki. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abadi Utama, 1993.

Web:

<https://www.google.com/zaid+bin+tsabit.html>



Al-Qur'an Masa Klasik



Al-Qur'an Tertua di Dunia

(Sumber: <https://www.google.com/zaid+bin+tsabit.html>, diakses pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014, pukul 12.00 wib)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muntakhanah
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 07 Agustus 1991
Nama Ayah : Mukhadis
Nama Ibu : Salimah
Asal Sekolah : SMA N 1 Prembun, Kebumen
Alamat Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo
Alamat Rumah : Sitibentar, Mirit, Kebumen
E-mail : muntakhanah@gmail.com
No. HP : 087-838-302-016

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK PGRI Tut Wuri Handayani Sitibentar tahun lulus 1998
 - b. SD N 1 Sitibentar tahun lulus 2004
 - c. SMP N 1 Mirit tahun lulus 2007
 - d. SMA N 1 Prembun Kebumen tahun lulus 2010
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Lembaga Bimbingan Belajar Academy Internasional Communication (AIC) tahun lulus 2010
 - b. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta masuk tahun 2011

Yogyakarta, 18 Mei 2014

Muntakhanah
10120105